

## Pengaruh pandemi covid-19 terhadap pengeluaran bulanan mahasiswa di jakarta

Anastasia Andini<sup>1</sup>, Angeline Jeannifer Hendi<sup>2</sup>, Injelita Maharani<sup>3</sup>, Kezia Senkwen Vema Ruku<sup>4</sup>,  
Talita Angelia Susiani Purba<sup>5</sup>, Sri Hapsari Wijayanti<sup>6\*</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.

\*Email: sri.hapsari@atmajaya.ac.id

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pandemi covid-19 terhadap pengeluaran bulanan mahasiswa, khususnya mahasiswa program studi Ekonomi Pembangunan, angkatan 2019, Fakultas Ekonomi dan Bisnis di salah satu universitas swasta di Jakarta, kebutuhan apa yang mengalami perubahan paling signifikan karena pengaruh pandemi covid-19, dan bagaimana mahasiswa mengelola pengeluaran pada masa pandemi covid-19. Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran google form kepada responden sebanyak 65 orang. Pertanyaan dalam kuesioner menyangkut pertanyaan terbuka dan tertutup. Pertanyaan terbuka dihitung frekuensi jawabannya dalam bentuk persentase, sedangkan pertanyaan tertutup diolah secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pandemi covid-19 berdampak sangat tinggi terhadap pengeluaran bulanan mahasiswa. Hal ini ditandai dengan menurunnya jumlah uang saku, perubahan sumber pendapatan uang saku, dan perubahan pengeluaran mahasiswa yang cukup signifikan. Kebutuhan yang mengalami perubahan paling nyata adalah transportasi. Maka berbagai cara yang dapat dilakukan mahasiswa dalam mengelola pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan selama pandemi adalah membuat skala prioritas, membuat daftar kebutuhan, dan mencoba memulai bisnis.

**Kata Kunci:** Covid-19; pengeluaran bulanan; uang saku; mahasiswa

### *The effect of the covid-19 pandemic on student monthly expenses in jakarta*

#### *Abstract*

*This study aims to determine how much influence the Covid-19 pandemic has on student monthly expenditures, especially students of the Ekonomi Pembangunan, Faculty of Economics and Business at a private university in Jakarta, what needs have experienced the most significant changes due to the influence of the Covid-19, and how students manage expenses during the Covid-19. This study is classified as a quantitative and qualitative descriptive study. Data collection was carried out by distributing google forms to 65 respondents. The questions in the questionnaire involve open and closed questions. The answer frequency in google form was calculated as a percentage, while the closed questions were processed descriptive qualitatively. The results of this study indicate that the Covid-19 has a very high impact on student monthly expenses. This is showed by a decrease in the amount of pocket money, changes in the source of pocket money income, and changes in student expenditures which are quite significant. The most obvious change in need is transportation. So, various ways that students can do in managing expenses to meet their needs during a pandemic are making a priority scale, making a list of needs, and trying to start a business.*

**Keywords:** Covid-19; monthly expenditures; allowance; student

## PENDAHULUAN

Covid-19 merupakan jenis coronavirus yang pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China. Penyakit menular ini telah menjadi pandemi yang dialami banyak negara hampir di seluruh dunia. Indonesia adalah salah satu negara yang mengumumkan penemuan kasus pertama pada 2 Maret 2020. Pandemi virus corona memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap segala aspek kehidupan, hingga pada tanggal 10 April 2020 Pemerintah Indonesia, khususnya di Jakarta, menetapkan adanya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dengan mengimbau setiap orang harus berdiam di rumah saja.

Achmad Yurianto yang merupakan mantan juru bicara pemerintah dalam penanganan covid-19 mengungkapkan bahwa terdapat banyak sekali fungsi PSBB bagi masyarakat, diantaranya mencegah terjadinya perkumpulan orang, baik dalam jumlah kecil maupun jumlah besar, dan menekan penyebaran virus corona itu sendiri di kalangan masyarakat. Semua sektor mendapat imbas dari pandemi ini, tidak terkecuali sektor pendidikan di segala jenjang.

Dampak yang dirasakan mahasiswa berkaitan dengan pengeluaran bulanan. Adanya PSBB memengaruhi jumlah pemasukan dan pengeluaran uang saku setiap mahasiswa. Uang yang sebelumnya digunakan untuk pengeluaran transportasi, konsumsi, keperluan tugas kuliah, kini tidak berlaku selama kuliah daring. Kebanyakan orang tua tidak memberikan uang saku kepada anaknya dengan alasan belajar di rumah sehingga tidak memerlukan biaya tambahan, padahal bagi sebagian mahasiswa uang saku tetap diperlukan untuk membeli kebutuhan yang bersifat sekunder atau setidaknya membeli kuota untuk kuliah daring.

Diam di rumah saja sudah terjadi hampir setahun lamanya dan ini membuat mahasiswa cenderung untuk aktif di dunia maya. Banyak e-commerce atau usaha daring dengan gencar-gencarnya melakukan promosi sehingga besar kemungkinan bagi mahasiswa untuk membeli produk karena tergiur iklan. Kecenderungan seorang mahasiswa melakukan atau mempercayai sesuatu karena mayoritas orang atau teman sebayaanya melakukan atau mempercayai hal itu. Peristiwa seperti itu disebut bandwagon effect (Leibenstein, 1950). Istilah bandwagon effect atau efek ikut-ikutan adalah kondisi konsumen yang ingin memiliki suatu barang karena seseorang atau sekelompok orang yang lain juga memiliki barang tersebut. Kondisi tersebut menyebabkan pengeluaran tambahan yang dilakukan mahasiswa untuk membeli barang secara daring, sementara pemasukan tidak sama seperti kondisi sebelumnya. Terjadilah perubahan pola dalam pengeluaran bulanan mahasiswa.

Hasil penelitian terdahulu dari Sukroni (2017) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif, tetapi tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Sementara itu, Laily (2013) memperoleh hasil bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa, tetapi gender, usia, kemampuan akademis dan pengalaman kerja tidak terbukti memiliki pengaruh. Kedua penelitian tersebut sama dengan penelitian kami karena sama-sama mengamati perilaku keuangan mahasiswa, tetapi berbeda pada kondisi dan situasi dilakukannya penelitian. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan saat pandemi covid-19 berlangsung di Indonesia oleh Kammawati, dkk. Mereka memperoleh hasil bahwa pandemi covid-19 mempengaruhi pengeluaran bulanan mahasiswa secara signifikan dimana pendapatan menurun dan produktivitas mahasiswa selama pandemi covid-19 menjadi lebih bermanfaat (2021).

Berkenaan dengan penelitian terdahulu, dengan menggunakan responden mahasiswa yang berbeda, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pandemi covid-19 pada pengeluaran bulanan mahasiswa, kebutuhan apa yang mengalami perubahan paling signifikan karena pengaruh pandemi covid-19, dan bagaimana mahasiswa mengelola pengeluaran di masa pandemi covid-19. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi mahasiswa dalam mengatur anggaran bulanan selama masa pandemi covid-19.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif untuk mengetahui seberapa besar pengaruh covid-19 terhadap perubahan pengeluaran bulanan mahasiswa dan deskriptif kualitatif untuk menjelaskan kebutuhan apa yang mengalami perubahan paling signifikan karena pengaruh pandemi covid-19 serta

bagaimana mahasiswa mengelola pengeluaran di masa pandemi covid-19, sesuai dengan tujuan penelitian.

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis salah satu perguruan tinggi swasta di Jakarta pada Semester Ganjil 2020/2021 angkatan 2020 Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa prodi Ekonomi Pembangunan angkatan 2020, Fakultas Ekonomi dan Bisnis di universitas tersebut. Jumlah responden penelitian ini sesuai dengan jumlah sampel, yaitu 65 orang, terdiri atas 25 laki-laki dan 40 perempuan, berusia 18-21 tahun. Jenis data yang digunakan tergolong data primer. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya.

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner melalui google form. Kuesioner disebarakan selama periode 1 - 15 Desember 2020. Kuesioner berisi 12 pertanyaan, terdiri atas 3 pertanyaan terbuka dan 9 pertanyaan tertutup. Pertanyaan terbuka untuk menjawab tujuan bagaimana mahasiswa mengelola pengeluaran di masa pandemi covid-19. Pertanyaan tertutup untuk menjawab tujuan pengaruh pandemi covid-19 pada pengeluaran bulanan mahasiswa dan kebutuhan apa yang mengalami perubahan paling signifikan karena pengaruh pandemi covid-19.

Untuk menganalisis data, hasil kuesioner berupa pertanyaan tertutup dihitung berdasarkan jumlah persentase jawaban setiap pertanyaan, lalu disajikan dalam bentuk grafik. Pertanyaan terbuka yang berisi jawaban deskriptif akan dikategorisasikan dan diinterpretasikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bagian ini penulis menjabarkan hasil dan pembahasan berdasarkan pertanyaan yang diberikan dalam kuesioner. Terlihat pada gambar 1 bahwa sebelum pandemi covid-19 menimpa Indonesia, kisaran uang saku mahasiswa adalah Rp500.000,00 - Rp1.000.000,00. Sebanyak 86,2% responden mendapatkan uang saku atau pendapatan dari orang tua, sisanya berasal dari sumber lain, seperti bekerja, orang tua wali, dan beasiswa.

Dari manakah sumber uang saku/pendapatan anda tersebut?

65 responses



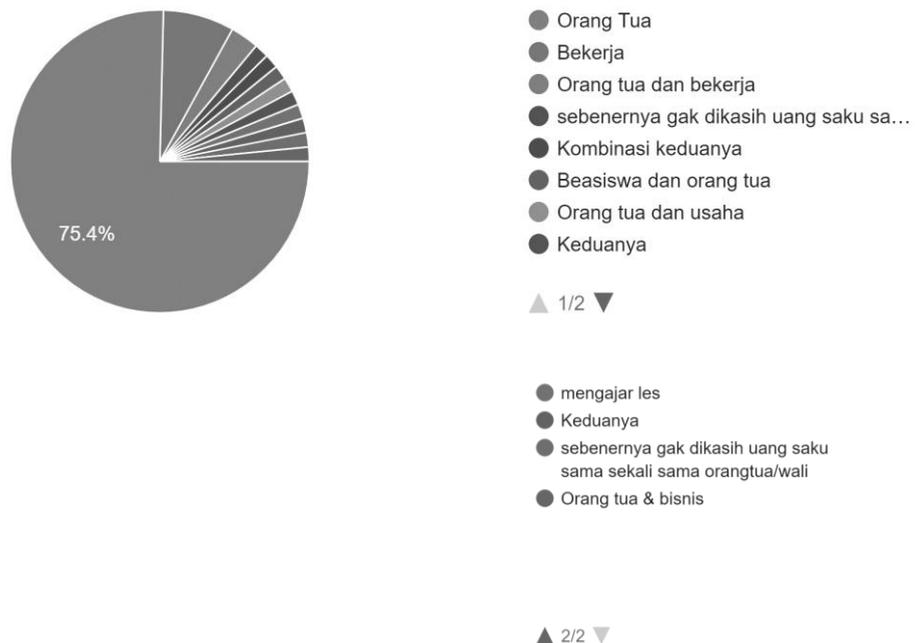
Gambar 1. Sumber pendapatan mahasiswa sebelum pandemi covid-19

Akan tetapi, saat terjadi pandemi covid-19, kisaran uang saku mahasiswa rata-rata menurun menjadi kurang dari Rp500.000,00. Sumber uang saku tersebut, sebanyak 75,4% masih berasal dari orang tua, tetapi persentase sumber uang saku dari bekerja meningkat 1,5% menjadi 7,7%. Hal ini

menunjukkan bahwa ada beberapa mahasiswa yang mulai bekerja pada masa pandemi untuk menambah saku mereka yang berkurang (Gambar 2).

Dari manakah sumber uang saku/pendapatan anda tersebut?

65 responses

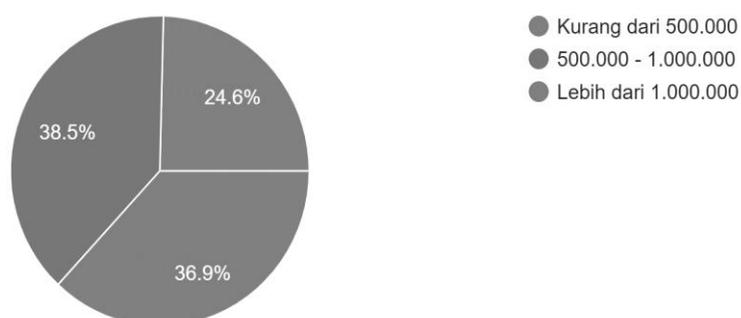


Gambar 2. Sumber pendapatan mahasiswa sesudah pandemi covid-19

Sebelum pandemi covid-19, pengeluaran yang dialami oleh 38,5% responden sebesar Rp500.000,00-Rp1.000.000,00, 36,9% kurang dari Rp500.000,00, dan sisanya lebih dari Rp1.000.000,00 (Gambar 3).

Berapa Pengeluaran Anda sebelum Covid-19 ?

65 responses

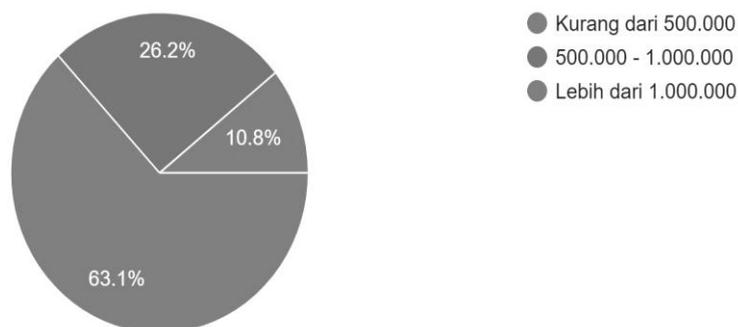


Gambar 3. Jumlah pengeluaran mahasiswa sebelum pandemi covid-19

Selanjutnya, terlihat pada gambar 4 bahwa responden menggunakan uang saku atau pendapatannya tersebut 90,8% untuk makanan, minuman dan transportasi, 81,5% untuk kebutuhan hidup, dan sisanya untuk hal-hal lain, seperti organisasi, pakaian, dan melakukan hobi (Gambar 4).

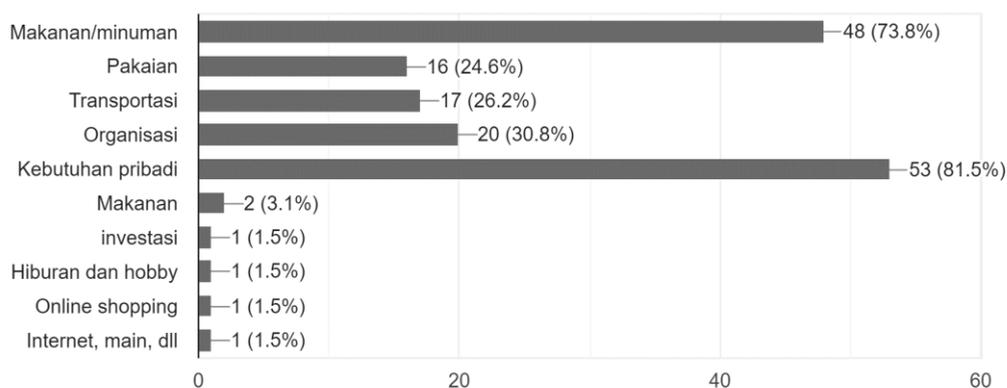
#### Berapa Pengeluaran Anda sesudah Covid-19 ?

65 responses



#### Uang tersebut digunakan untuk kebutuhan apa saja ?

65 responses

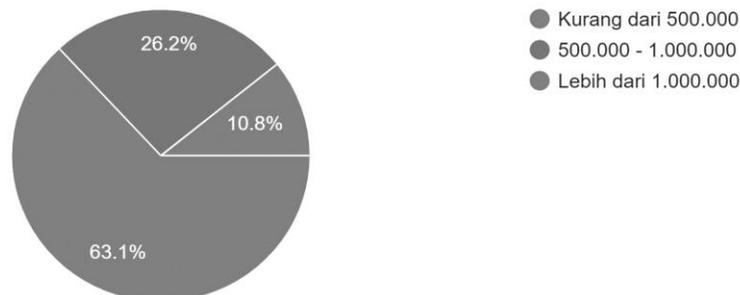


Gambar 4. Kebutuhan yang dipenuhi dengan pendapatan yang dimiliki mahasiswa

Gambar 5 memperlihatkan bahwa setelah pandemi covid-19 terjadi, pengeluaran mahasiswa berkurang menjadi kurang dari Rp500.000,00 setiap bulannya atau sebanyak 63,1%. Pengeluaran tersebut rata-rata digunakan untuk kebutuhan pribadi (Gambar 5).

### Berapa Pengeluaran Anda sesudah Covid-19 ?

65 responses

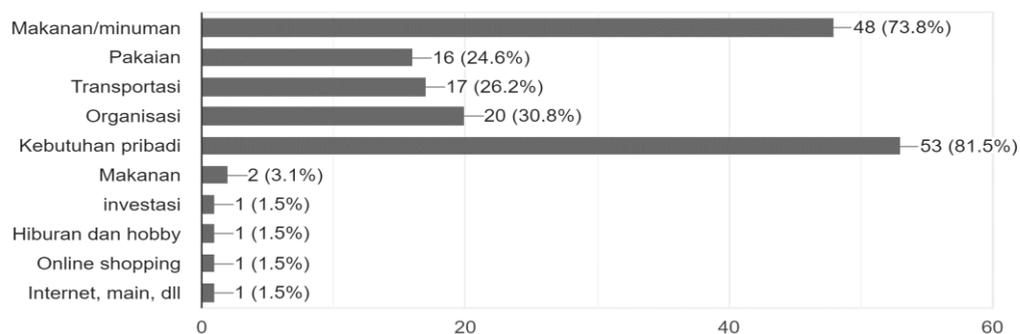


Gambar 5. Jumlah pengeluaran mahasiswa pada masa covid-19

Gambar 6 memperlihatkan temuan bahwa perubahan yang sangat drastis terlihat pada kebutuhan transportasi: awalnya sebesar 90,8% lalu menurun menjadi 26,2%. Hal ini karena adanya kebijakan untuk social distancing dan berkuliah secara daring, sehingga membuat mahasiswa jarang keluar rumah atau pergi ke kampus. Makanan dan minuman masih menjadi kebutuhan terbesar kedua sesudah pandemi covid-19 ini terjadi, yaitu sebesar 73,8%.

### Uang tersebut digunakan untuk kebutuhan apa saja ?

65 responses



Gambar 6. Kebutuhan yang dipenuhi dengan pendapatan yang dimiliki mahasiswa

Berdasarkan hasil kuesioner, covid-19 memberikan pengaruh yang sangat tinggi terhadap pengeluaran bulanan mahasiswa sehingga mengakibatkan menurunnya jumlah uang saku, perubahan sumber pendapatan uang saku tersebut, dan perubahan pengeluaran mahasiswa yang cukup signifikan. Hal ini tentu juga akan berdampak kepada kebutuhan mahasiswa selama pandemi covid-19. Pada pertanyaan terbuka dalam penelitian ini responden menjawab bahwa kebutuhan yang mengalami perubahan yang paling signifikan adalah transportasi. Menurunnya pengeluaran transportasi karena kurangnya beraktivitas di luar rumah meskipun dalam keadaan normal baru. Berikutnya, kebutuhan sandang menurun karena pengeluaran baik untuk membeli pakaian maupun barang-barang lainnya karena hanya di rumah saja dan tidak terlalu memerlukan hal tersebut.

Pandemi covid-19 memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap pengeluaran bulanan mahasiswa program studi Ekonomi Pembangunan di salah satu universitas swasta di Jakarta sehingga menyebabkan menurunnya jumlah uang saku, perubahan sumber pendapatan uang saku, dan perubahan

---

pengeluaran mahasiswa yang cukup signifikan. Pengeluaran mahasiswa menjadi lebih kecil daripada Rp500.000,00 setiap bulannya dan berdampak pada kebutuhan mahasiswa selama pandemi covid-19.

Kebutuhan yang meningkat terjadi pada pengeluaran untuk membeli obat-obatan, vitamin, masker, dan hand sanitizer. Selain itu, pada kebutuhan pribadi yang semakin meningkat pengeluarannya untuk berbelanja daring, seperti memesan makanan dan minuman melalui aplikasi, membeli kuota internet, dan kebutuhan tersier lainnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hal tersebut ialah tingkat ketakutan atau kewaspadaan masyarakat terhadap penyebaran virus korona. Menurut Peraturan Pemerintah, dengan adanya pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan physical distancing membuat semua orang harus tetap berada di rumah, tetapi jika diharuskan untuk bepergian keluar rumah tetap harus mengikuti protokol kesehatan.

Kelangkaan bahan pangan, semenjak covid-19 membatasi aktivitas untuk keluar rumah. Oleh karena itu, orang berbondong-bondong membeli kebutuhan bahan pangan dalam jumlah yang banyak sehingga sedikit orang tidak bisa mendapatkannya. Selain itu, banyak terjadi pengurangan produksi bahan makanan sehingga ada beberapa makanan yang sulit didapatkan. Pendapatan, bagi mereka yang sudah memiliki pekerjaan dan penghasilan pada masa pandemi ini, mengalami penurunan. Keterbatasan mobilitas juga membuat mahasiswa lebih sering menggunakan aplikasi daring untuk membeli makanan karena aplikasi tersebut sangat mudah diakses dalam memilih makanan menjadi lebih bervariasi dan iklan, pengaruh promosi atau iklan endorse di sosial media.

Pengeluaran yang paling besar selama pandemi covid-19 digunakan untuk memenuhi kebutuhan pribadi. Makan dan minum menjadi kebutuhan terbesar kedua setelah adanya pandemi covid-19. Pengeluaran yang mengalami penurunan secara drastis adalah kebutuhan transportasi. Kebijakan social distancing dan perkuliahan secara daring membuat mahasiswa jarang keluar rumah terutama pergi ke kampus sehingga mobilitas mahasiswa berkurang dan penggunaan internet dalam kehidupan sehari-hari justru meningkat. Dengan demikian, hal yang dapat dilakukan oleh mahasiswa selama menghadapi pandemi covid-19 adalah mengelola pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan, seperti membuat skala prioritas, membuat daftar kebutuhan, dan memulai bisnis. Dengan begitu, pengeluaran dapat dialokasikan menurut kebutuhan yang paling mendesak daripada dihabiskan untuk hal-hal konsumtif dan dengan pengaturan pengeluaran yang baik dapat mencapai perencanaan masa depan yang jauh lebih baik.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sukroni (2017) dan Laily (2013) yang mengamati perilaku keuangan mahasiswa. Namun, terdapat perbedaan pada kondisi dan situasi dilakukannya penelitian. Penelitian kami dilakukan saat pandemi covid-19 berlangsung di Indonesia. Melalui penelitian ini diketahui pentingnya pengelolaan keuangan dalam kondisi darurat seperti terjadinya pandemi. Pengelolaan keuangan yang baik dapat mencapai perencanaan masa depan yang jauh lebih baik.

Berdasarkan jawaban responden, berikut hal-hal yang dapat dilakukan untuk mengatur pengeluaran mahasiswa. Pertama adalah menggunakan skala prioritas. Apabila ada keinginan untuk membeli barang atau pakaian dipikir terlebih dahulu manfaat apa yang dapat diperoleh. Karena hanya di rumah saja sebaiknya membeli barang yang bermanfaat. Gunakan uang sebijaksana mungkin misalnya untuk membeli kebutuhan yang penting saja dan tidak mudah tergiur dengan iklan di media sosial. Kedua adalah memprioritaskan tabungan. Lebih mengutamakan kebutuhan primer, membeli kebutuhan lainnya dapat dibatasi dengan batas yang rasional dan mengurangi penggunaan media sosial. Menyisihkan sebagian uang untuk menabung di rekening bank. Menabung pada platform investasi daring. Ketiga, membuat daftar kebutuhan apa saja yang harus dibeli sehingga dapat mencari harga terbaik untuk produk tersebut dan mempersiapkan pengeluarannya. Terakhir adalah membuat daftar perencanaan. Selalu mencatat rencana untuk anggaran per bulan, serta mencatat pengeluaran dan pemasukan.

## **SIMPULAN**

Keuangan mahasiswa berpengaruh bagi kehidupan mahasiswa. Mahasiswa mengalami penurunan pemasukan dan perubahan pengeluaran. Kebijakan yang timbul dari adanya pandemi covid-19 menyebabkan perubahan pada pola konsumsi mahasiswa dalam memenuhi tuntutan kebutuhan yang baru. Pandemi covid-19 masih belum berakhir, maka sangat penting untuk mampu mengelola pengeluaran keuangan dengan bijak.

Penelitian ini mempunyai keterbatasan. Pertama, tulisan ini merupakan tugas akhir dari mata kuliah Bahasa Indonesia dan Teknik Penulisan Ilmiah pada Semester Ganjil 2020/2021 sehingga pengambilan data sangat terbatas hanya dua minggu. Kedua, keterbatasan responden. Untuk penelitian berikutnya dapat menambah jumlah responden tanpa dibatasi angkatan dan menggunakan metode FGD atau wawancara dengan masa penelitian yang lebih panjang daripada penelitian ini. Meskipun demikian, penelitian ini menjadi awal penelitian yang dapat mengungkap gambaran kondisi keuangan sebagian pihak mahasiswa ibukota selama masa pandemi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Kammawati, A., Subekti, N.P., Yusida, E., dan Prastiwi, L.F. 2021. Perubahan Produktivitas Mahasiswa Selama Pandemi Covid-19. *Jambura Economic Education Journal*, 3(1), 45-51.
- Laily, N. 2013. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Mahasiswa dalam Mengelola Keuangan. *Journal of Accounting and Business Education*, 1(4), 9
- Leibenstein, H. 1950. Bandwagon, Snob, and Veblen Effects in the Theory of Consumers' Demand. *The Quarterly Journal of Economics*.
- Mulyadi. (2001). *Sistem Akuntansi*, 3rd ed, Jakarta: Salemba Empat.
- Nugroho, R. S. (2020). Ini Alasan WHO Memberi Nama Resmi Covid-19 untuk Virus Corona. URL: <https://www.kompas.com/tren/read/2020/02/12/063200865/ini-alasan-who-memberinama-resmi-covid-19-untuk-virus-corona?page=all>. Diakses tanggal 25 November 2020.
- Sukroni, M. (2017). Pengaruh Literasi Keuangan dan Kecerdasan Spiritual pada Pengelolaan Keuangan Mahasiswa di Surabaya. Disertasi. STIE PERBANAS.